

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperlukan perencanaan yang sesuai, agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu upayanya adalah dengan adanya bahan ajar yang menarik sesuai dengan kurikulum. Bahan ajar adalah seperangkat bahan yang digunakan dalam pembelajaran sebagai pembantu guru baik bahan tertulis ataupun tidak tertulis.¹ Bahan ajar diartikan juga sebagai seperangkat bahan atau materi yang disusun secara sistematis untuk mendukung terlaksananya pembelajaran secara efektif.²

Bahan ajar penting digunakan dalam pembelajaran karena dengan menggunakan bahan ajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Tersedianya bahan ajar yang *representatif* (tepat) dan bermutu dapat menumbuhkan semangat belajar siswa serta meningkatkan interaksi dalam pembelajaran. Selain itu, dengan pengembangan bahan ajar juga dapat digunakan sebagai upaya agar siswa dapat berkembang secara optimal dengan memberikan layanan yang lebih luas untuk siswa.³ Pentingnya penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran yaitu sebagai alat untuk penyampaian informasi, seperti halnya Al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berisi kalamullah untuk disampaikan kepada umatnya, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An – Nahl (16): 44

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Keterangan – keterangan (mukjizat) dan kitab – kitab. Dan kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).173.

² Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2019). 290.

³ Ibid, 290.

manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.

Berdasarkan ayat diatas Allah SWT menjelaskan bahwa adanya Al Qur'an adalah sebagai sumber/ bahan yang mampu menerangkan atas apa yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di SDN Sungegeneng II, alamatnya di Jl. Pemuda No. 01 Ds. Sungegeneng Kecamatan Sekaran Lamongan, bahwa (1) Sistem pembelajaran di SDN Sungegeneng II yaitu bersistem tatap muka terbatas dan terkadang masih menggunakan sistem daring, (2) Pembelajaran yang dilakukan hanya mengandalkan buku guru dan buku siswa tanpa adanya pengembangan lebih lanjut dan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) hanya pada 5 mata pelajaran saja yaitu PJOK, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Pendidikan Agama Islam, (3) LKS yang digunakan tampilannya kurang menarik karena tidak berwarna sebatas hitam putih dan hanya berfokus pada aspek kognitif saja, dan kurang lengkapnya materi dalam LKS, (4) Kesulitan bagi guru yaitu guru membutuhkan waktu yang lama untuk mengoreksi tugas siswa, dan guru mencari buku lain sebagai penunjang dalam pembelajaran, (5) Kesulitan siswa yaitu siswa kurang bersemangat dalam belajar dan cepat bosan karena buku yang digunakan kurang menarik.⁴

Selanjutnya wawancara kedua, dilakukan dengan salah satu guru di MI Islamiyah Kedungmegarih. Alamatnya di Desa Kedungmegarih Kecamatan Kembangbahu Lamongan, bahwa (1) buku yang digunakan adalah LKS, tetapi dalam isi LKS kurang adanya gambar yang mendukung materi sehingga kurang menarik dan warna dalam LKS sebatas hitam putih (2) Cara mengajar guru masih bersifat konvensional tidak ada pembaharuan dan masih menggunakan cara – cara lama, sehingga (3) siswa kurang aktif dalam pembelajaran.⁵

Wawancara ketiga dilakukan dengan salah satu guru di SDN Tawangrejo I, yang beralamat di Dsn. Kauman Ds. Tawangrejo Kec. Turi Lamongan, menjelaskan bahwa (1) Bahan ajar yang digunakan adalah LKS, tetapi LKS yang digunakan isinya kurang menarik karena kurangnya gambar

⁴ Selvi Nur Aini, *Wawancara*, Lamongan, 10 November 2020.

⁵ Umrotul Lailiyah, *Wawancara*, Lamongan, 10 November 2020.

yang dapat mendukung materi dan pada tampilan LKS hanya hitam putih saja, selain itu pada LKS hanya berfokus pada aspek pengetahuan siswa, sehingga membuat siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran, (2) Kesulitan bagi guru yaitu guru membutuhkan waktu yang lama untuk mengoreksi tugas siswa dan guru harus mencari buku lain seperti LKS sebagai penunjang dalam pembelajaran.⁶

Berdasarkan observasi terhadap buku ajar yang dilakukan di MI Pembangunan Lamongan, alamatnya di Kompleks Masjid Nurul Huda Dusun Kucur Desa Sidomukti Kecamatan Lamongan, bahwa (1) Pembelajaran yang dilakukan menggunakan buku guru dan buku siswa tanpa adanya pengembangan lebih lanjut seperti LKS, jika guru ingin mengecek tingkat keahaman ataupun umpan balik siswa selama pembelajaran dirasa masih kurang efektif, (2) Buku ajar yang digunakan tampilannya kurang menarik karena kurang berwarna, dan hanya berfokus pada aspek kognitif saja, (3) Kurang lengkapnya penjelasan materi dalam buku ajar, (4) Kurangnya gambar dalam buku ajar yang dapat menunjang materi, (5) kurangnya latihan soal dalam buku ajar sehingga guru harus membuat soal secara mandiri, (6) Siswa kurang bersemangat dalam belajar dan cepat bosan karena buku yang digunakan kurang menarik karena pada buku kurang tersedianya gambar sebagai penunjang materi, (7) Guru yang mengajar dominan mengandalkan metode konvensional tanpa menggunakan bahan ajar penunjang lainnya.⁷

Demikian pula hasil wawancara dengan Ibu Dwi Ersa Saskya Putri, S. Pd selaku guru tematik kelas 3B mengatakan bahwa

Saya mengajar tematik dan Bahasa Inggris di kelas 3B. Bahan ajar yang digunakan adalah buku utama dalam pembelajaran, misalnya pelajaran tematik, buku yang digunakan yaitu buku tematik saja. Disini, tidak ada buku penunjang hanya buku utama yang digunakan dalam pembelajaran. Selama saya mengajar saya kendala yang saya temukan dalam pembelajaran yaitu kurangnya latihan soal pada buku tematik sehingga saya membuat soal mandiri, dan jika hanya mengandalkan buku tematik itu saja, jika saya ingin mengecek tingkat keahaman ataupun umpan balik terhadap hasil belajar itu saya rasa masih kurang

⁶ Nur Sholikhah, *Wawancara*, Lamongan, 10 November 2020.

⁷ MI Pembangunan Lamongan, *Observasi*, Lamongan, 10 November 2020.

efektif, selain itu pada buku tematik juga hanya berfokus pada aspek pengetahuan saja. Kemudian saat ini di MI Pembangunan menerapkan sistem pembelajaran *online offline*, jadi ketika pembelajaran *online* saya memerlukan waktu untuk mengoreksi hasil siswa yang sudah dikirimkan ke saya, karena saya harus mengoreksi jawaban siswa satu persatu. Menurut saya kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran yaitu ada beberapa siswa sulit memahami materi dalam pembelajaran tematik karena kurangnya latihan soal dan kurangnya penjelasan materi dalam buku, dan siswa kurang bersemangat dalam belajar dan cepat bosan karena buku yang digunakan kurang menarik karena pada buku kurang tersedianya gambar sebagai penunjang materi dan pada tampilan buku juga masih kurang menarik.⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di keempat SD/MI di daerah Lamongan disimpulkan bahwa (1) bahan ajar yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran seperti LKS masih terbatas, (2) LKS yang digunakan tampilannya kurang menarik karena tidak berwarna sebatas hitam putih dan hanya berfokus pada aspek kognitif saja, dan kurang lengkapnya materi dalam LKS serta kurangnya gambar yang dapat menunjang materi, (3) Kesulitan guru yaitu guru membutuhkan waktu yang lama untuk mengoreksi tugas siswa, dan guru harus mencari buku lain sebagai penunjang dalam pembelajaran, (4) Kesulitan siswa yaitu siswa kurang bersemangat dalam belajar dan cepat bosan karena buku yang digunakan kurang menarik karena pada buku kurang tersedianya gambar sebagai penunjang materi dan pada tampilan buku juga masih sebatas hitam putih (5) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dan juga (6) siswa mengeluhkan ketidakfahaman dalam pembelajaran yang disampaikan khususnya dalam pembelajaran tematik, karena minimnya bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran.

Khususnya di MI Pembangunan Lamongan, di MI Pembangunan Lamongan tidak ada buku penunjang seperti LKS, tanpa adanya pengembangan lebih lanjut dan penggunaan LKS, maka hal ini menyebabkan jika guru ingin mengecek tingkat pemahaman ataupun umpan balik terhadap pembelajaran dirasa masih kurang efektif, buku ajar yang digunakan tampilannya kurang menarik karena kurang berwarna, dan hanya berfokus pada aspek kognitif saja,

⁸ Dwi Ersa Saskya Putri, *Wawancara*, Lamongan, 10 November 2020.

kurang lengkapnya penjelasan materi dalam buku ajar, kurangnya gambar dalam buku ajar yang dapat menunjang materi, kurangnya latihan soal dalam buku ajar sehingga guru harus membuat soal secara mandiri, siswa kurang bersemangat dalam belajar dan cepat bosan karena buku yang digunakan kurang menarik karena pada buku kurang tersedianya gambar sebagai penunjang materi khususnya dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memuat beberapa pelajaran yang dikemas dalam bentuk tema yang diintegrasikan sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, karena melalui pengalaman langsung siswa dapat memahami dan menghubungkan dengan pengetahuan yang telah dipahaminya.⁹

Saat ini, ketika pandemi masuk ke Indonesia, ada sebuah kebijakan bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam pencegahan semakin bertambahnya kasus positif *Covid-19* yang meresahkan masyarakat Indonesia. Potret pembelajaran setelah adanya kebijakan tersebut diselenggarakan dengan penggunaan *platform digital*. Akan tetapi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang maksimal, karena bahan ajar yang digunakan kurang menarik dan banyak siswa yang mengeluhkan ketidakfahaman dalam pembelajaran yang disampaikan disebabkan karena minimnya bahan ajar digital sebagai penunjang pembelajaran, selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam mengoreksi tugas siswa dan membutuhkan waktu yang lama, terutama dalam pembelajaran tematik. Sehingga membutuhkan *platform digital* yang dapat digunakan sebagai bahan ajar sesuai dengan kurikulum 2013 untuk menunjang pada pembelajaran tematik, salah satunya adalah lembar kerja siswa elektronik.

Menurut Ermelida Yosefa Awe dan Maria Imelda Ende dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Lembar Kerja Siswa Elektronik Bermuatan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV SDI Rutosoro di Kabupaten

⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).139.

Ngada menjelaskan bahwa lembar kerja siswa elektronik adalah lembar kerja berbentuk elektronik yang dapat menarik perhatian siswa dalam menyelesaikan tugasnya karena terdapat unsur suara dan gambar.¹⁰ Didalamnya terdapat ringkasan materi, latihan soal yang harus dikerjakan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang memuat unsur audio maupun audio visual yang mengacu pada tujuan pembelajaran untuk membantu siswa belajar secara terarah.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa elektronik adalah seperangkat bahan berupa lembaran yang berbentuk elektronik yang berisi ringkasan materi yang memuat unsur gambar maupun audio visual, latihan soal yang harus dikerjakan oleh siswa yang mengacu pada tujuan dalam pembelajaran.

Tujuan dari penyusunan lembar kerja siswa elektronik yaitu dapat memudahkan siswa dalam memahami materi, adanya tugas – tugas yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, dapat melatih kemandirian siswa,¹² serta dapat memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada siswa selama pembelajaran daring.

Kelebihan jika menggunakan lembar kerja siswa elektronik yaitu dapat meminimalkan peran guru, akan tetapi dapat mengaktifkan siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ketika pembelajaran daring, serta mempermudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar,¹³ selain itu lembar kerja siswa elektronik ini didesain semenarik mungkin, dan disertai juga dengan video pembelajaran yang dapat memudahkan dalam memahami materi.

Lembar kerja siswa elektronik ini didesain dengan berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah serta dapat

¹⁰ Ermelida Yosefa Awe dan Maria Imelda Ende, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Elektronik Bermuatan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV Sdi Rutosoro di Kabupaten Ngada,” *DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan dasar V* (2019). 51.

¹¹ Ibid. 51.

¹² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015).206.

¹³ Ibid.206.

meningkatkan pengetahuan baru.¹⁴ Tujuan utama PBL adalah meningkatkan pemecahan masalah serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.¹⁵ Sesuai dengan kurikulum 2013 berpandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat diperoleh secara langsung tetapi dengan cara mencari, mengolah, dan menggunakan pengetahuan dan pemberian stimulan kepada siswa agar dapat berpikir secara kritis.¹⁶

Hal ini sesuai dengan teori belajar kognitif yang dipelopori oleh *Jean Piaget* bahwa penyesuaian perkembangan kognitif siswa menentukan keberhasilan dalam belajar, caranya yaitu siswa melakukan percobaan bersama temannya dibantu dengan pertanyaan dari guru yang dapat memancing siswa agar siswa secara aktif dapat mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.¹⁷

Jika bahan ajar berupa lembar kerja siswa elektronik berbasis *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan kedalam pembelajaran tematik kelas 3 dan disesuaikan dengan materi pada tema 6 sub tema 4 menghemat energi maka dapat memberikan alternatif bahan ajar digital bagi guru, untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan perubahannya sistem pembelajaran saat ini.

Sehingga lembar kerja siswa elektronik bisa dibawa guru ketika proses pembelajaran tematik dilakukan selama daring, dengan bahan ajar berupa lembar kerja siswa elektronik yang menarik maka dapat digunakan sebagai perantara dalam meningkatkan pemahaman siswa, selain itu karakteristik perkembangan anak kelas 3 berada pada tahapan operasional konkret yaitu berpikir hanya pada objek dari pengalaman secara langsung.¹⁸ Perkembangan

¹⁴ Rusman, *model - model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011).232.

¹⁵ Muhammad Fathurrohman, *Model - Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Ar - Ruzz Media, 2015).113.

¹⁶ Ibid.115.

¹⁷ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*.56.

¹⁸ Ibid. 61.

ini bercirikan anak sudah menggunakan kecakapan berpikir logis tetapi hanya pada benda yang bersifat konkret dan belum dapat berfikir secara abstrak.¹⁹

Penggunaan lembar kerja siswa elektronik juga disertai dengan adanya video pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman dan pengamatan secara kongkret atau nyata sesuai dengan perkembangan pada anak kelas 3 sehingga pemahaman siswa bisa menyeluruh.

Penggunaan lembar kerja siswa elektronik dalam pembelajaran tematik dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis serta pemecahan masalah pada siswa karena dalam pengembangannya lembar kerja siswa elektronik ini berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Dengan berbasis PBL maka dapat mengaktifkan siswa dalam mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah, selain itu dapat mendorong siswa berusaha sendiri mencari pemecahan masalah sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Dengan adanya lembar kerja siswa elektronik dapat meningkatkan literasi digital pada siswa sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih luas, karena pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan teknologi digital saat ini diperlukan, agar dapat mengikuti perkembangan jaman yang semakin cepat.

Menurut Greene, Yu and Copeland (2014) dalam jurnal *The Electronic Journal of e-Learning* yang berjudul *Digital Literacy: A Prerequisite for Effective Learning in a Blended Learning Environment?*, suppose that “To be digitally literate, one not only needs to be able to search and manage, but also to scrutinise and integrate digital information. Although today’s students are generally considered tech-savvy, many of them find it difficult to do so effectively. They conclude that students need to acquire planning, monitoring, and controlling skills in relation to information management, as well as critical thinking skills”.²⁰

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa seseorang harus meneliti dan Menyusun informasi digital, meskipun pada umumnya siswa sudah dianggap

¹⁹ Ali Mudlofir Dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).10.

²⁰ Chun Meng Tang and Lee Yen Chaw, “*Digital Literacy: A Prerequisite for Effective Learning in a Blended Learning Environment?*,” *The Electronic Journal of e - Learning* 14, no. 1 (2016): 56.

paham terhadap teknologi, tetapi ada yang merasa kesulitan dalam menggunakannya secara efektif. Jadi siswa harus merencanakan, memantau, serta mengendalikan hal yang berhubungan dengan manajemen informasi serta kemampuan berpikir kritis.

Penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizki Haqsari tahun 2014 yang berjudul "Pengembangan dan analisis elektronik lembar kerja peserta didik (E – LKPD) berbasis multimedia pada materi mengoperasikan software spreadsheet" menunjukkan hasil penelitian bahwa dari penilaian ahli dari segi media dikategorikan sangat baik, dari segi materi dikategorikan sangat baik, dari segi tanggapan siswa dikategorikan baik.²¹ Maka dari hasil penelitian disimpulkan bahwa E – LKPD berbasis multimedia yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik serta tampilan pada E – LKPD yang menarik yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta meningkatkan pemahaman siswa.

Selain itu, penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ermelida Yosefa Awe dan Maria Imelda Ende tahun 2019, dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Lembar Kerja Siswa Elektronik Bermuatan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV SDI Rutosoro di Kabupaten Ngada, menunjukkan hasil penelitian bahwa penelitian ini dikategorikan sangat baik berdasarkan keefektifan pengembangan LKS elektronik berbasis multimedia yang ditunjukkan melalui nilai tes kognitif dengan ketuntasan belajar.²² Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa lembar kerja siswa elektronik bermuatan multimedia memiliki keefektifan yang sangat baik dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka diperlukan suatu bahan ajar yaitu lembar kerja siswa elektronik dalam pembelajaran tematik

²¹ Rizki Haqsari, "Pengembangan Dan Analisis E – LKPD (Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis Multimedia Pada Materi Mengoperasikan Software Spreadsheet," Skripsi (Yogyakarta, 2014).83.

²² Awe dan Ende, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Elektronik Bermuatan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV SDI Rutosoro di Kabupaten Ngada." 48.

yang kreatif serta mudah digunakan sesuai dengan sistem pembelajaran saat ini di SD/ MI pada umumnya, dan khususnya di MI Pembangunan Lamongan, yang dapat menumbuhkan minat siswa dan bisa menjadikan pembelajaran tematik lebih bermakna. Oleh sebab itu penelitian ini perlu dilakukan dengan judul ***“Pengembangan Lembar Kerja Siswa Elektronik Pada Tema 6 Subtema 4 Kelas 3 di MI Pembangunan Lamongan”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan lembar kerja siswa elektronik pada tema 6 subtema 4 kelas 3 di MI Pembangunan Lamongan?
2. Bagaimana tingkat kemenarikan lembar kerja siswa elektronik pada tema 6 subtema 4 kelas 3 di MI Pembangunan Lamongan?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengembangan lembar kerja siswa elektronik pada tema 6 subtema 4 kelas 3 di MI Pembangunan Lamongan.
2. Mengetahui tingkat kemenarikan lembar kerja siswa elektronik pada tema 6 subtema 4 kelas 3 di MI Pembangunan Lamongan.

D. Manfaat Pengembangan

Pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam inovasi pengembangan bahan ajar berbentuk lembar kerja siswa elektronik pada tema 6 subtema 4.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan alternatif bahan ajar digital berupa lembar kerja siswa elektronik pada tema 6 subtema 4 untuk digunakan dalam menunjang pembelajaran tematik.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan literasi digital, dan memberikan kemudahan pemahaman pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan mutu sekolah dan mutu pembelajaran, serta meningkatkan kualitas guru.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menabahnya pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan bahan ajar yang lebih kreatif dan inovatif pada pembelajaran tematik, serta sebagai bahan rujukan peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang terkait dengan tema tersebut.

E. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu

1. Produk yang dikembangkan berupa lembar kerja siswa elektronik pembelajaran tematik pada kelas 3 semester genap. Materi yang dikembangkan dalam lembar kerja siswa elektronik yaitu pada tema 6 energi dan perubahannya subtema 4 penghematan energi.
2. Lembar kerja siswa elektronik dirancang untuk digunakan sebagai alat evaluasi, selain itu juga bisa sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik, karena didalamnya terdapat ringkasan materi yang memuat gambar yang menarik serta video pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, serta latihan soal yang mengacu pada tujuan pembelajaran pada tema 6 energi dan perubahannya subtema 4 penghematan energi.

3. Tampilan dari lembar kerja siswa elektronik lebih menarik dengan materi yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan gambar – gambar dan video pembelajaran yang berhubungan dengan materi sehingga dapat digunakan sebagai perantara untuk penguasaan siswa terhadap materi yang telah disajikan dan dapat terkoreksi secara otomatis, serta berbasis *Problem based Learning* (PBL) yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.
4. Lembar kerja siswa elektronik yang dikembangkan memanfaatkan *liveworksheet*.
5. Naskah soal didesain dengan menggunakan *Microsoft Word* 2019 dengan huruf Times New Roman dan Comic Sans Ms, warna bervariasi, dan gambar – gambar yang menarik, cover didesain dengan menggunakan aplikasi *adobe photoshop CS3* dan *Canva*.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan lembar kerja siswa elektronik pada tema 6 subtema 4 kelas 3 di MI Pembangunan Lamongan ini adalah

1. Asumsi Pengembangan
 - a. Lembar Kerja Siswa Elektronik dalam pembelajaran tematik pada tema 6 energi dan perubahannya subtema 4 penghematan energi dapat memberikan pengalaman dan pengamatan secara kongkret atau nyata sesuai dengan perkembangan pada anak kelas 3 dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis serta pemecahan masalah pada siswa karena dalam pengembangannya lembar kerja siswa elektronik ini berbasis *Problem Based Learning* (PBL).

Hal ini sesuai dengan teori belajar kognitif yang dipelopori oleh *Jean Piaget* bahwa penyesuaian perkembangan kognitif siswa menentukan keberhasilan dalam belajar, caranya yaitu siswa melakukan percobaan bersama temannya dibantu dengan pertanyaan dari guru yang dapat

memancing siswa agar siswa secara aktif dapat mencari dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.²³

- b. Siswa dapat belajar dengan mandiri karena pada lembar kerja siswa elektronik sudah memberikan petunjuk yang jelas sesuai dengan karakteristik LKS.
 - c. Lembar kerja siswa elektronik dapat memudahkan guru dalam mengoreksi tugas yang dikerjakan oleh siswa karena jawaban dari siswa secara otomatis akan terkoreksi dan nilainya juga akan muncul.
2. Keterbatasan Pengembangan
- a. Pengembangan lembar kerja siswa elektronik pada pembelajaran tematik, dan diimplementasikan pada siswa kelas 3B di MI Pembangunan Lamongan.
 - b. Lembar kerja siswa elektronik yang dikembangkan terbatas pada pembelajaran tematik tema 6 energi dan perubahannya subtema 4 penghematan energi.
 - c. Lembar kerja siswa elektronik yang dibuat berbasis *Problem Based Learning* (PBL).

G. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu

1. Bahan ajar adalah seperangkat bahan untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara efektif yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis.
2. Lembar kerja siswa elektronik adalah seperangkat bahan berupa lembaran berbentuk elektronik yang berisi ringkasan materi yang memuat gambar dan video pembelajaran, serta soal – soal yang mengacu pada tujuan pembelajaran.

²³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*.56.

3. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memuat beberapa pelajaran yang dikemas dalam bentuk tema yang diintegrasikan sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir. Adapun sistematika penulisan skripsi pengembangan ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan transliterasi.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari (A) Latar Belakang Masalah, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Pengembangan, (D) Manfaat Pengembangan, (E) Spesifikasi Produk Yang Diharapkan, (F) Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan, (G) Definisi Istilah, dan (H) Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari (A) Lembar Kerja Siswa Elektronik, (B) Pembelajaran Tematik, (C) *Problem Based Learning* (PBL), (D) Kajian Pustaka, (E) Kerangka Konseptual.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari (A) Model Penelitian dan Pengembangan, (B) Prosedur Penelitian dan Pengembangan, (C) Uji Coba Produk Yang Memuat Desain Uji Coba, Subjek Uji Coba, Sumber dan Jenis Data, (D) Instrumen Penelitian, (E) Teknik Analisis Data, dan (F) Jadwal Kegiatan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, terdiri dari (A) Data Hasil Pengembangan, (B) Analisis dan Pembahasan, (C) Deskripsi Produk Hasil Pengembangan.

BAB V Penutup, terdiri dari (A) Kesimpulan (B) Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Lebih Lanjut.

Bagian akhir dalam skripsi pengembangan ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.